

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik responden yaitu kategori umur balita pada keluarga buruh umur 37-48 bulan sebanyak 31,6 persen sedangkan pada kelompok nelayan juragan pada kategori umur 25 - 36 bulan sebesar 31,4 persen. Jenis kelamin balita kedua kelompok keluarga nelayan terbesar balita berjenis kelamin laki-laki. Rata-rata umur orang tua kedua kelompok keluarga nelayan berkisar antara 31-37 tahun. Pendidikan ayah dan ibu kedua kelompok keluarga nelayan adalah SD dan SMP. Sedangkan pendapatan rata-rata kedua kelompok keluarga nelayan berkisar Rp 875.000 – Rp3.500.000/bulan.
2. Konsumsi protein pada makanan balita keluarga nelayan buruh dan juragan, kedua kelompok mengkonsumsi pangan sumber protein dari beranekaragam pangan. Jenis pangan yang dikonsumsi seperti telur, daging ayam, daging sapi, ikan gurame, ikan tongkol, ikan tembakang, cumi-cumi dan udang.
3. Kecukupan protein pada balita keluarga nelayan buruh dan juragan diatas rata-rata Angka Kecukupan yang Dianjurkan oleh pemerintah untuk balita. Keluarga nelayan buruh usia 1-3 tahun rata-rata konsumsi 47.59 ± 18.968 dan keluarga nelayan juragan 48.79 ± 15.924 . Tingkat kecukupan gizi kedua kelompok ini termasuk dalam kategori baik yaitu konsumsinya di atas 100%.
4. Hubungan konsumsi protein makanan balita dengan tingkat kecukupan protein balita berdasarkan hasil analisis korelasi rank spearman menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsumsi protein pada makanan balita dengan tingkat kecukupan protein balita dengan nilai ($r = 0,876$; $P = 0,01$). Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara konsumsi protein dengan tingkat konsumsi protein. Artinya semakin tinggi konsumsi protein balita maka semakin baik tingkat kecukupan protein untuk balita.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyampaikan saran:

1. Perlu diadakan penyuluhan kepada para orang tua kedua kelompok nelayan khususnya keluarga nelayan buruh dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, guna memenuhi kecukupan konsumsi protein pada makanan balita. Sehingga konsumsi protein dari makanan balita dapat terpenuhi dengan baik.
2. Melihat sumbangan konsumsi jajanan dapat membantu memenuhi kecukupan protein balita, maka disarankan kepada para orang tua untuk memenuhi jajanan yang cukup protein untuk balita mereka.